

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Hasil analisa mineral pupuk bokasi konsentrasi 1%, 1,5% dan 2% terhadap SNI 19-7030-2004 dapat diketahui bahwa kadar Nitrogen total pada pupuk bokasi 1%, 1,5% dan 2% adalah 0,83%, 0,97% dan 0,98% (0,40%). Kadar fosfor sebagai P_2O_5 pada pupuk bokasi 1%, 1,5% dan 2% adalah 0,54%, 0,58% dan 0,68% (0,10%). Kadar karbon pada pupuk bokasi 1%, 1,5% dan 2% adalah 61,38%, 59,10% dan 52,12% (9,8%). Kadar kalium sebagai K_2O pada pupuk bokasi 1%, 1,5% dan 2% adalah 0,03, 0,04 dan 0,06 (0,20%). Kadar air pada pupuk bokasi 1%, 1,5% dan 2% adalah 26,95%, 29,10% dan 36,34% (<50%). Jadi dari hasil analisis pada ketiga jenis pupuk bokasi parameter kadar air, kadar nitrogen dan kadar fosfor memenuhi standar SNI 19-7030-2004. Namun untuk parameter kadar kalium dan rasio C/N tidak memenuhi standar karena kandungan kalium masih dibawah SNI yaitu 0,20% dan rasio C/N pupuk masih terlalu tinggi dari SNI yaitu antara 10%-20%.
2. Hasil analisa kadar klorofil total daun selada perlakuan pupuk bokasi 1% sebesar 3,6873 ppm, untuk pupuk bokasi 1,5% sebesar 6,1149 ppm dan untuk pupuk bokasi 2% adalah 6,3999 ppm. Hasil untuk kadar klorofil total daun selada milik masyarakat adalah sebesar 4,5128 ppm. Kadar klorofil total daun selada paling tinggi diperoleh pada tanaman daun selada hasil perlakuan pupuk bokasi 2% yaitu sebesar 6,3999 ppm.

5.2. Saran

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya memilih bahan-bahan pembuatan pupuk bokasi dari bahan-bahan limbah organik yang mengandung banyak mineral K supaya pupuk bokasi yang dihasilkan lebih banyak mengandung mineral K dan pupuk bokasi yang dihasilkan pun lebih baik lagi.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih memperlama waktu fermentasi untuk lebih mengoptimalkan kinerja bakteri dalam mengubah karbon tersedia.
3. Untuk lebih mengoptimalkan hasil pertumbuhan tanaman selada sebaiknya peneliti selanjutnya memberikan perlakuan penyemprotan tanaman selada dengan EM4.